



Bosda Disalurkan Bertahap

Program Sekolah Gratis Masih dalam Taraf Evaluasi

YOGYAKARTA, KOMPAS — Dana bantuan operasional sekolah daerah Kota Yogyakarta disalurkan secara bertahap mulai Senin (16/2). Namun, jumlah dana yang disalurkan baru untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah selama satu bulan. Padahal, sekolah sudah tidak menarik biaya dari orangtua murid sejak 1,5 bulan yang lalu.

Sekretaris Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Budi Asrori menuturkan, penyaluran baru dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang diajukan sekolah untuk Januari. Hal ini dilakukan mengingat program sekolah gratis masih dalam tahap evaluasi. "Pemerintah memang belum akan melepas banyak uang karena setelah ini pelaksanaannya akan dikaji dulu," katanya, di Yogyakarta.

Hingga saat ini, bantuan operasional sekolah daerah (Bosda) baru disalurkan untuk tingkat pendidikan dasar di wilayah Unit Pelaksana Teknis Yogyakarta Barat yang terdiri atas 24 SD negeri dengan jumlah Rp 131,6 juta. Jumlah ini baru 23 persen dari total Bosda yang diperlukan untuk tingkat pendidikan dasar semua wilayah Kota Yogyakarta selama Januari, yaitu Rp 566,61 juta. Jumlah ini sesuai dengan total biaya operasional sekolah yang diajukan 135 SD dan 2 TK negeri.

Untuk tingkat SMP, jumlah total anggaran yang diperlukan belum bisa diketahui sebab belum

semua SMP mengumpulkan laporan keuangan. Dari 16 SMP negeri di Kota Yogyakarta, baru 13 SMP yang telah mengumpulkan laporan keuangan dengan benar.

Meskipun demikian, Budi yakin semua TK, SD, dan SMP negeri akan menerima Bosda dalam pekan ini. Dana Bosda sebenarnya sudah bisa disalurkan sepekan sebelumnya. Penyalurannya sempat terhambat akibat sejumlah masalah teknis, di antaranya sekolah belum punya rekening kas khusus Bosda maupun laporan keuangan sekolah yang belum lengkap.

Menipis

Sejumlah sekolah yang belum menerima Bosda berharap dana ini bisa segera cair. Hal ini mengingat dana yang tersedia di sekolah semakin tipis.

Untuk biaya operasional selama 1,5 bulan ini, sebagian besar sekolah menggunakan sisa dana yang tersedia dari tahun lalu. "Kami juga menunda dulu kebutuhan yang dirasa kurang penting," kata Kepala SD Negeri Serayu Kota



Budi Asrori

Yogyakarta Erna Krusmaningsih.

Menurut Erna, sebagian besar dana cadangan sekolah telah digunakan untuk membayar gaji guru honorer dan biaya operasional sekolah. "Dua komponen ini adalah pos yang terbesar," katanya.

Wakil Kepala SMPN 14 Yogyakarta Eko Ariyanto mengatakan, hingga saat ini, semua kegiatan harian di SMPN 14 Yogyakarta masih berjalan seperti biasa. Namun, sekolah masih menunda pengembalian fisik sekolah yang membutuhkan biaya besar. "Laboratorium bahasa yang baru saja selesai kami bangun masih kami biarkan kosong. Untuk mengisinya, kami menunggu dana dulu," katanya.

(IRE)

INSTANSI | NILAI BERITA | SIFAT | TINDAK LANJUT

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan			

Yogyakarta, 17 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005